



## Analisis Pengaruh Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata yang tidak Terlupakan terhadap Minat Berkunjung Kembali di Kampung Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan

Christine Rosen Magdalena<sup>1</sup>, Sofiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: [xrosentine23@gmail.com](mailto:xrosentine23@gmail.com), [sofiani@bundamulia.ac.id](mailto:sofiani@bundamulia.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-05  <b>Keywords:</b> <i>Destination Image;</i> <i>Experience;</i> <i>Revisit;</i> <i>Ecotourism.</i>	Ecotourism of Keranggan is a tourism village that supports sustainable tourism. However, there is still low interest among Indonesian tourists to visit Keranggan Ecotourism. As a result, Ecotourism of Keranggan image is still rarely known to the public. This study used 398 samples that had visited Keranggan Ecotourism with quantitative approach and descriptive method using non-probability sampling. The T-test result show that Destination Image has significant and positive effect on Revisit Intention and Memorable Tourism Experience has a significant and positive effect on Revisit Intention in Ecotourism of Keranggan, meaning that H1 and H2 are accepted. The F-test result show that Destination Image and Memorable Tourism Experience have a positive and significant simultaneous effect on Revisit Intention in Ecotourism of Keranggan, meaning that H3 is accepted. Based on coefficient of determination result show that Destination Image and Memorable Tourism Experience has influence 77,4% on Revisit Intention caused by activities in Ecotourism of Keranggan providing memorable experience and a positive image that increases revisit intention. Hoped that the results in this study will encourage Keranggan management to continue to maintain a positive image and memorable tourism experience by making improvements maintain to increase Revisit Intention.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-05  <b>Kata kunci:</b> <i>Citra;</i> <i>Pengalaman;</i> <i>Berkunjung Kembali;</i> <i>Ekowisata.</i>	Ekowisata Keranggan merupakan desa wisata yang mendukung pariwisata berkelanjutan tetapi masih rendahnya minat wisatawan Indonesia untuk melakukan pariwisata ke Ekowisata Keranggan sehingga citra Ekowisata Keranggan masih jarang banyak dikenal oleh masyarakat. Penelitian ini dibagikan kepada 398 sampel yang pernah berkunjung ke Ekowisata Keranggan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan teknik non-probability sampling. Hasil uji T menunjukkan Citra Destinasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata Keranggan dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata Keranggan yang berarti H1 dan H2 diterima. Hasil uji F menunjukkan Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan berpengaruh secara simultan dan positif terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Ekowisata Keranggan yang berarti H3 diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan besar pengaruh Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan terhadap Minat Berkunjung Kembali sebesar 77,4% yang disebabkan kegiatan Ekowisata Keranggan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan citra positif yang meningkatkan minat berkunjung kembali. Hasil penelitian ini diharapkan Pengelola Ekowisata Keranggan dapat terus mempertahankan Citra yang positif dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan dengan terus melakukan pembaruan dan perbaikan berkala untuk meningkatkan kunjungan kembali.

### I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, pariwisata telah menjadi salah satu sektor utama dalam menghasilkan devisa negara, sehingga pariwisata di Indonesia semakin berkembang dan meningkatkan minat masyarakat berwisata di Indonesia. Badan Pusat Statistik yang menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan perbandingan tahun sebelumnya dengan jumlah

wisatawan domestik di Indonesia mencapai 749 juta perjalanan, atau naik 1,94% dari 2022. Sektor pariwisata telah pulih kembali dan dapat menjadi tulang punggung bagi perekonomian negara, dengan ini tentu terjadi kenaikan jumlah pengunjung di tempat-tempat wisata di Indonesia.

Pengelola wisata dan pemangku kepentingan perlu terus mengembangkan tempat wisata lebih baik terutama wisata alam disebabkan potensi

sumber daya alam yang di miliki Indonesia sangat berlimpah dapat menarik wisatawan sehingga menjadikan ekowisata sebagai destinasi wisata alam yang perlu dioptimalkan yang diharapkan mampu membuat wisatawan untuk datang berkunjung lagi.

Kota Tangerang Selatan menunjukkan lokasinya yang strategis yang jaraknya dekat dengan ibukota DKI Jakarta sehingga dapat memberikan keuntungan dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Hal ini didukung dengan berdasarkan informasi yang telah di dapat mengenai program RPJMN, kota Tangerang ikut ambil andil dengan membuat wisata baru yang akan menjadi daya tarik, serta mengembangkan wisata-wisata yang sudah ada di kota Tangerang agar semakin tereksplor dan dapat dilirik oleh masyarakat (Tsanja & Zaidiah, 2023). Sehingga kota Tangerang Selatan saat ini sedang mengembangkan banyak tempat wisata untuk dikunjungi seperti baik wisata alam, sejarah, budaya, kuliner, termasuk ekowisata.

Menurut survey Kemenparekraf, berdasarkan data hasil kunjungan di 75 desa wisata, tercatat bahwa kunjungan di desa wisata meningkat 30% di tahun 2021 (Kemenparekraf, 2022). Oleh karena itu, Ekowisata di kota Tangerang Selatan perlu menjadi perhatian untuk dikembangkan lebih baik agar dapat semakin berkembang menjadi lebih baik dan potensinya semakin maksimal kedepannya agar dapat dilirik semakin banyak oleh wisatawan dimana sangat penting bagi berbagai aspek, baik lingkungan, sosial, ekonomi, maupun budaya.

Salah satu ekowisata yang berlokasi di Tangerang Selatan yaitu Kampung Ekowisata Keranggan berada di Jalan Lingkar Selatan, Kranggan, Setu, Tangerang Selatan, Banten yang berada di jalur lintasan Sungai Cisadane yang lokasinya tidak jauh dari kota BSD. Ekowisata Keranggan adalah salah satu desa wisata yang mendukung pariwisata dikelola dengan berkelanjutan, menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti dengan mendukung penjualan produk UMKM dan hasil karya anak berkebutuhan khusus. Ekowisata ini mendapat penghargaan salah satunya yaitu 75 Desa Wisata Terbaik versi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023. Ekowisata Keranggan juga memiliki banyak kegiatan atraksi wisata seperti *camping ground*, *jungle track*, memanah, susur sungai, dan wisata seni budaya tradisional seperti pertunjukan seni tari serta wisata edukasi bersama ahli berpengalaman yang dimana pengunjung akan diajak untuk belajar dan wisata kuliner yang tersedia

makanan lokal sunda dan oleh-oleh khas Keranggan.

Berdasarkan penelitian terdahulu membahas mengenai "Strategi Meningkatkan Brand Awareness Kampung Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan" hasil penelitian tersebut diketahui 78% belum pernah mendengar mengenai Kampung Ekowisata (Anggraini & Dwi, 2023). Dapat disimpulkan masih minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pariwisata ke Ekowisata salah satunya Ekowisata Keranggan di Tangerang Selatan sehingga citra Ekowisata Keranggan masih jarang banyak dikenal oleh masyarakat. Hal ini didukung juga berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola Ekowisata Keranggan, pemerintah juga berupaya dalam mengembangkan Ekowisata agar wisatawan tidak hanya berfokus pada wisata rekreasi tetapi juga merata hingga ke wisata alam terpencil yang ada di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dari pengelola Ekowisata (Pokdarwis) mengatakan Ekowisata Keranggan ramai ketika ada acara yang diselenggarakan. Lapangan umumnya dilaksanakan untuk pusat camping atau kegiatan, tetapi karena kegiatan tidak dilaksanakan secara berkala lapangan tersebut hanya dibiarkan dan belum tersedia atraksi wisata buatan. Ekowisata Keranggan juga hanya tersedia bagi yang sudah reservasi secara berkelompok dengan minimal 30 orang yang nantinya akan diberikan kegiatan dan pengalaman yang ada di Ekowisata. Pihak Pengelola (Pokdarwis) juga mengatakan bahwa jika cuaca sedang kurang baik seperti pada akhir tahun karena sering hujan, air sungai cisadane terkadang naik karena Ekowisata Keranggan. Sehingga, akibat banjir juga menjadi salah satu urgensi yang kemungkinan membuat citra dan pengalaman wisata yang berkesan di Ekowisata Keranggan menurun mempengaruhi minat berkunjung kembali. Dengan melakukan survei dan analisis terus-menerus, Ekowisata Keranggan harus berupaya untuk terus meningkatkan layanan dan fasilitasnya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengunjung.

Sehingga ulasan yang telah di paparkan di atas menjadi dasar permasalahan dan untuk mengetahui citra destinasi yang sudah dibangun dalam pikiran wisatawan dan atas pengalaman yang sudah yang didapatkan akan menjadi faktor dalam menentukan minat berkunjung kembali di Ekowisata Keranggan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan tentang pemahaman dalam Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan

terhadap Minat Berkunjung Kembali di Kampung Ekowisata Keranggan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dimana menjadi data primer yang diperoleh langsung melalui penelitian ini berupa observasi sederhana, kuesioner (angket) menggunakan google form baik secara *online* maupun langsung di Ekowisata Keranggan, dan dokumentasi. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, dan website (Badan Pusat Statistik dan berita Kompas).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang mengunjungi Kampung Ekowisata Keranggan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-probability sampling, berupa *accidental sampling* (Sugiyono, 2018). Responden yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kebetulan yaitu responden yang telah berkunjung ke Kampung Ekowisata Keranggan yang memungkinkan secara tidak sengaja sebagai sampel responden tetapi tetap sesuai dan tepat dengan syarat karakteristik sampel yang ditentukan yaitu:

1. Wisatawan yang pernah berkunjung ke Ekowisata Keranggan minimal satu kali pada kurun waktu Januari 2023 sampai April 2024
2. Batasan usia dengan kriteria minimal 18 tahun dan maksimal 59 tahun dengan alasan responden dapat memiliki keseriusan dalam mengisi kuisisioner
3. Batasan domisili yang berada disekitar Ekowisata Keranggan yaitu Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi).

Perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan rumus slovin dengan *margin error* sebesar 5% sebanyak 398 responden dengan populasi yang digunakan adalah pengunjung Ekowisata Keranggan periode Januari 2023 hingga Desember 2023. Seluruh item pernyataan menggunakan skala likert berdasarkan pendapat Sugiyono (2018) skala likert terbagi menjadi lima tingkat jawaban (skala 1-5). Metode analisis yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dengan uji regresi linear berganda, uji hipotesis yang terdiri uji T, uji F dan koefisien determinasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden dari 398 responden terdiri atas jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, pendapatan.

**Tabel 1.** Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase
Perempuan	44%
Laki-Laki	56%
Total	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Ekowisata Keranggan lebih dominan berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi telah dilakukan peneliti, dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari jenis atraksi yang ditawarkan Ekowisata Keranggan melibatkan aktivitas fisik seperti *camping*, susur sungai, dan lainnya melibatkan kegiatan fisik mungkin lebih banyak dikuasai dan disukai oleh laki-laki. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Wangsamihardja, et al., (2022) dimana laki-laki lebih suka dengan wisata alam yang bisa mengakomodir kegiatan beresiko atau membutuhkan tenaga ekstra (Wangsamihardja, Andrianto, & Chendraningrum, 2022).

**Tabel 2.** Usia

Usia	Persentase
18 tahun - 27 tahun	57%
28 tahun - 37 tahun	32%
38 tahun - 45 tahun	10%
46 tahun - 59 tahun	1%
Total	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan dari Tabel 2 menunjukkan mayoritas pengunjung berusia 18-27 tahun (Generasi Z). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, yang paling banyak melakukan kunjungan ke Ekowisata Keranggan adalah dewasa awal dengan kelompok usia produktif dimana dewasa awal memiliki minat terhadap wisata alam, petualangan, kegiatan outdoor dikarenakan fisik Generasi Z yang masih muda dan kuat, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan isu-isu sosial. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Aspariyanthi, et al., (2023) dimana Statistik di Amerika menyebutkan sebanyak 70% Gen-Z merupakan penyuka tantangan atau aktivitas luar

ruangan seperti wisata petualangan (Aspariyanthi, Rahjasa, & Primanda, 2023).

**Tabel 3.** Domisili

Domisili	Persentase
Tangerang	68%
DKI Jakarta	27%
Bogor	5%
Total	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan dari Tabel 3 menunjukkan Ekowisata Keranggan memiliki pengunjung terbanyak berasal dari Tangerang dan didominasi oleh pengunjung lokal. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kedekatan lokasi wisata yang strategis bagi wisatawan Jabodetabek untuk melakukan wisata alam dimana menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal untuk mengunjungi dimana Ekowisata Keranggan berada di Tangerang Selatan yang tidak jauh dari kota BSD sehingga mudah diakses oleh penduduk Tangerang dan sekitar Jabodetabek.

**Tabel 4.** Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase
Mahasiswa	33%
Pegawai Swasta	23%
Ibu Rumah Tangga	19%
Wiraswasta	17%
Lainnya	8%
Total	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan dari Tabel 4 menunjukkan Ekowisata Keranggan lebih dominan mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti banyak mahasiswa yang melakukan kunjungan ke Ekowisata Keranggan dan juga selain aktivitas fisik yang ditawarkan cocok bagi usia kategori usia produktif. Ekowisata Keranggan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan wisata edukasi kepada pengunjungnya. Konsep ini sejalan dengan minat dan kebutuhan mahasiswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan budaya dimana Ekowisata Keranggan juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan magang dan penelitian.

**Tabel 5.** Pendapatan

Pendapatan	Persentase
< Rp. 4.500.000	64%
4.500.000 – Rp. 5.000.000	29%
Rp. 5.000.000	7%
<b>Total</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan mayoritas pengunjung berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah dibawah yaitu dibawah UMK Jabotabek. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi peneliti dimana harga paket-paket yang ditawarkan Ekowisata Keranggan tergolong relatif murah sehingga memungkinkan pengunjung terutama pada untuk kalangan mahasiswa dan pelajar dengan budget terbatas dapat menikmati wisata alam dan edukasi di Ekowisata Keranggan yang lokasinya tidak jauh dari kota.

## 2. Analisis Uji Statistik Deskriptif *Mean* Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif untuk mengetahui rata-rata (mean) pada variabel independent Citra Destinasi (X1), Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan (X2) dan variabel dependen (Y) yaitu Minat Berkunjung Kembali.

**Tabel 6.** Hasil *Mean* Citra Destinasi (X1)

Dimensi	Mean Dimensi	Mean Total
Citra Kognitif	4,07	4,02
Citra Unik	3,97	
Citra Afektif	4,02	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa *mean* tertinggi pada dimensi Citra Kognitif sebesar 4.07 yang artinya bahwa Citra Kognitif lebih berpengaruh pada pengunjung dalam minat berkunjung kembali ke Ekowisata Keranggan. Hal ini didukung dengan harga tiket masuk yang masih terjangkau, infrastruktur di Ekowisata Keranggan cukup baik dan terawat, lingkungan sosial yang ramah, dan suasana yang nyaman.

**Tabel 7.** Hasil *Mean* Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan (X2)

Dimensi	Mean Dimensi	Mean Total
Hedonisme	3,88	4,01
Kebaruan	4,20	
Budaya Lokal	4,08	
Penyegaran	4,02	

Makna/Arti Penting	4,01
Keterlibatan	3,98
Pengetahuan	3,95

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa *mean* tertinggi pada dimensi Kebaruan sebesar 4,20 yang artinya Kebaruan lebih berpengaruh pada pengunjung dalam minat berkunjung kembali ke Ekowisata Keranggan. Hal ini didukung dengan pengunjung merasa terkesan karena Ekowisata Keranggan memberikan perspektif yang baru dan unik yang jarang ditemui destinasi wisata di Tangerang seperti memberikan sekolah gratis bagi anak berkebutuhan khusus untuk memberikan edukasi dan diajarkan untuk membuat gantungan kunci dari limbah dan dijual yang dimana pengunjung dapat beli di galeri Ekowisata Keranggan.

**Tabel 8.** Hasil *Mean* Minat Berkunjung Kembali (Y)

Dimensi	Mean Dimensi	Mean Total
Keinginan Untuk Kembali Berkunjung	3,98	4,05
Keinginan Untuk Merekomendasikan Kepada Orang Lain	4,12	

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa *mean* tertinggi pada dimensi Keinginan Untuk Merekomendasikan Kepada Orang Lain sebesar 4.12 yang artinya bahwa pengunjung lebih ingin merekomendasikan Ekowisata Keranggan daripada berkunjung kembali. Hal ini dapat disebabkan dikarenakan citra yang positif dan pengalaman yang tidak terlupakan membuat pengunjung merasa bahwa Ekowisata Keranggan adalah destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat bagi orang lain dimana pengunjung cukup yakin bahwa orang lain juga akan menikmati pengalaman wisata di Ekowisata Keranggan.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-3.360	0,936
Citra Destinasi	0,116	0,022
Pengalaman Wisata Tidak Terlupakan	0,197	0,013

Sumber: Diolah Peneliti SPSS 25 (2024)

Persamaan Uji Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -3.360 + 0,116X_1 + 0,197X_2$$

Dapat disimpulkan berdasarkan Tabel 9 hasil dari persamaan regresi linear di atas dengan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -3.360 yang artinya apabila jika variable minat berkunjung kembali (Y) tidak dipengaruhi variable citra destinasi (X1) dan pengalaman wisata yang tidak terlupakan (X2) maka nilai variabel minat berkunjung kembali (Y) berkurang sebesar -3.360 yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lain.
- Nilai koefisien regresi X1 (b1) variabel Citra Destinasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Minat Berkunjung Kembali sebesar 0,116 dimana setiap kenaikan 1 satuan nilai pada variabel citra destinasi akan mempengaruhi minat berkunjung kembali meningkat sebesar 0,116 dengan asumsi variabel lain konstan. Semakin banyak citra positif yang diberikan, semakin tinggi minat berkunjung kembali. Hal ini dapat disebabkan pengunjung merasa Ekowisata Keranggan menawarkan konsep yang berbeda dari pada destinasi lain di sekitar Tangerang Selatan yang dimana juga masih minimnya Ekowisata di Tangerang sehingga citra positif yang didapatkan membuat pengunjung merasa Ekowisata Keranggan berbeda.
- Nilai koefisien regresi X2 (b2) variabel Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan memiliki pengaruh yang positif terhadap Minat Berkunjung Kembali sebesar 0,197 dimana setiap kenaikan 1 satuan nilai pada variabel pengalaman wisata yang tidak terlupakan akan mempengaruhi minat berkunjung kembali meningkat sebesar 0,197 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini dapat disebabkan Pengalaman wisata yang tidak terlupakan bersifat personal dan langsung dialami oleh wisatawan. Ekowisata Keranggan memberikan pengalaman yang positif yang dapat dirasakan langsung selama berwisata dengan pilihan wisata alam, budaya, edukasi dan kuliner yang didukung dengan penduduk lokal yang ramah dan sarana prasarana yang baik.

#### 4. Uji Hipotesis Parsial

**Tabel 10.** Hasil Uji T

Model	t hitung	Sig.	Keterangan
Citra Destinasi	5,297	0,000	Diterima (H1)
Pengalaman Wisata Tidak Terlupakan	14,761	0,000	Diterima (H2)

Sumber: Diolah Peneliti SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 10 hasil SPSS 25 didapatkan hasil dari uji T dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Citra Destinasi terhadap Minat Berkunjung Kembali ditunjukkan pada hasil SPSS yaitu T hitung (5,297) > T tabel (1,996) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H01 ditolak yang artinya citra destinasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung kembali di Ekowisata Keranggan. Berdasarkan hasil uji t diatas dengan adanya citra destinasi positif dapat meningkatkan kunjungan di Ekowisata Keranggan seperti infrastruktur cukup baik dan terawat, lingkungan sosial yang ramah, harga yang terjangkau, keindahan pemandangan alam asri dan tradisi budaya lokal yang masih terjaga membuat wisatawan ingin datang lagi karena konsepnya yang berbeda dari destinasi lain di Tangerang Selatan. untuk mendapatkan kegiatan wisata alam.
- b) Pengaruh Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan terhadap Minat Berkunjung Kembali Ditunjukkan pada hasil SPSS yaitu T hitung (14,761) > T tabel (1,996) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H02 ditolak yang artinya Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Kembali di Ekowisata Keranggan. Berdasarkan hasil uji T diatas pengalaman wisata yang tidak terlupakan merupakan faktor penting karena pengalaman baru yang jarang didapatkan ditempat lain seperti aktivitas yang interaktif dimana berinteraksi dengan masyarakat lokal dan pada analisis *mean* menjelaskan juga bahwa wisatawan senang terlibat dalam kegiatan wisata alam, budaya, dan edukatif yang di dapatkan pengunjung selama berwisata di Ekowisata Keranggan membuat wisatawan akan mengunjungi

kembali untuk merasakan kegiatan yang ada terutama jika terdapat pembaruan akan meningkatkan minat berkunjung kembali

#### 5. Uji Hipotesis Simultan

**Tabel 11.** Hasil Uji F

ANOVA			
Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	680,888	0,000	Diterima (H3)
Residual			

Sumber: Diolah Peneliti SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 11 berdasarkan hasil SPSS 25 didapatkan hasil dari uji F hitung (680,888) > F tabel (3,02) dan nilai probabilitas signifikansi (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak yang artinya Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berkunjung Kembali di Ekowisata Keranggan.

Hal ini disebabkan pengunjung dapat merasakan pengalaman wisata yang tidak terlupakan dan autentik dengan melihat tarian lokal, berkeliling desa keranggan, permainan alat musik angklung dan dibekali pengetahuan tentang alam atau budaya dan permainan tradisional serta atraksi wisata lainnya yang meningkatkan dan membangun citra yang positif dimana berpengaruh terhadap wisatawan memiliki minat berkunjung kembali.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,880	0,775	0,774

Sumber: Diolah Peneliti SPSS 25 (2024)

Berdasarkan gambar 3.12, didapatkan hasil dari SPSS 25 *Adjusted R Square* sebesar 0,774 yang artinya besar Citra Destinasi dan Pengalaman Wisata Yang Tidak Terlupakan secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berkunjung Kembali sebesar 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Alasan dapat berpengaruh cukup tinggi karena Ekowisata Keranggan memberikan pengalaman yang tidak terlupakan dimana secara tidak langsung membangun citra positif dimata wisatawan untuk ingin berkunjung kembali lagi seperti lingkungan

yang masih asri dimana memanfaatkan sungai cisadane sebagai pemandangan atraksi wisata, lokasi yang strategis, budaya yang masih terjaga, dan makanan atau oleh-oleh lokal masih autentik dan lezat dimana pengunjung dapat merasakan semua pengalaman ini dengan harga yang masih terjangkau sehingga cocok bagi wisatawan dengan pendapatan baik dibawah UMR dapat sering berkunjung.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Citra destinasi berpengaruh secara positif terhadap minat berkunjung kembali di Ekowisata. Citra destinasi Ekowisata Keranggan di mata wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu harga, konsep yang unik, dan daya tarik. Citra yang diterima wisatawan umumnya positif, namun terdapat beberapa kesenjangan antara citra yang diharapkan dan citra yang diterima. Kesenjangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti atraksi yang masih kurang beragam. Pengalaman wisata yang tidak terlupakan berpengaruh secara positif terhadap minat berkunjung kembali di Ekowisata Keranggan. Pengalaman wisata yang tidak terlupakan merupakan faktor penting dapat mempengaruhi minat berkunjung kembali di Ekowisata Keranggan.

Citra destinasi dan pengalaman wisata yang tidak terlupakan berpengaruh secara simultan terhadap minat berkunjung kembali di Ekowisata Keranggan. Pengunjung dapat merasakan kegiatan-kegiatan yang diberikan dapat meningkatkan dan membangun citra yang positif agar memiliki minat berkunjung kembali dan saling melengkapi lebih kuat dalam mempengaruhi minat berkunjung kembali ke Ekowisata Keranggan.

##### B. Saran

Pengelola Ekowisata Keranggan sudah mempertahankan citra destinasi yang positif dimata pengunjung dan tentunya beberapa hal sudah baik tetap dipertahankan lebih lanjut, tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu dikembangkan lagi seperti dari segi citra destinasi, perlu terus melakukan pembaharuan, terutama penambahan atraksi buatan dilapangan agar lapangan tidak terbiarkan kosong dan terus tercipta citra yang positif supaya Ekowisata Keranggan tidak terasa sepi, serta perlu untuk terus menjaga kebersihan sungai agar lebih jernih. Dari segi pengalaman wisata yang tidak

terlupakan seperti tersedia bagi wisatawan *walk-in* agar setiap pengunjung dapat mendapatkan pengalaman wisata yang ada di Ekowisata Keranggan, dapat melengkapi fasilitas homestay untuk kamar mandi, memperbaiki jalan setapak agar jalan lebih rata tanpa genangan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, & Dwi, S. (2023). Strategi Meningkatkan Brand Awareness Kampung Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Doctoral Dissertation*.
- Aspariyanthi, N. L., Rahjasa, P. S., & Primanda, I. G. (2023). Generation Z Travel Planning: Analysis of Tourist Preferences in Adventure Tourism in Bali. *LACULTOUR: Journal of Language and Cultural Tourism*, 2(1), 55-59.
- Finaka, A. W., & Nurhanisah, Y. (2021). *Usia Muda Dominasi Penduduk Indonesia*. Diambil kembali dari indonesia.baik.id: <https://indonesiabaik.id/infografis/usia-muda-dominasi-penduduk-indonesia#:~:text=Dikutip>
- Kemenparekraf. (2022). *Buku Tren Pariwisata 2022-2023*. Diambil kembali dari [https://www.kemenparekraf.go.id/pustak\\_a/buku-tren-pariwisata-2022-2023](https://www.kemenparekraf.go.id/pustak_a/buku-tren-pariwisata-2022-2023)
- Tiwari, A. V., Bajpai, N., & Pandey, P. K. (2023). The role of human emotions in memorable tourism experience and revisit intention. *Tourism & Management Studies*, 19(1), 15-27. doi:<https://doi.org/10.18089/tms.2023.190102>
- Tsania, N. R., & Zaidiah, A. (2023). Perancangan Sistem Informasi Wisata Kota Tangerang Berbasis Web. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Bidang Ilmu Komputer dan Aplikasinya*, 4(5), 644-655.
- Wangsamihardja, F. F., Andrianto, T., & Chendraningrum, D. (2022). Preferensi Wisata ala Lelaki (Mancation). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 13(01), 1394-1400.